**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah perubahan tingkah laku, dan perubahan tingkah laku tersebut juga membawa konsekuensi perubahan pada pola pikir dan pola tindak seseorang. Untuk menghasilkan belajar yang berkualitas, bernilai dan berdaya saing, berbagai cara ditempuh, mulai dari penataan kurikulum, tenaga, sarana prasarana, pengalokasian biaya yang cukup, dan lain-lain. Sehingga pada tingkat penentuan kebijakan tentang bagaimana seharusnya pendidikan itu benar-benar memberi corak dan warna kehidupan seseorang, secara terus menerus dilakukan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ihsan (2005:05) menyatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah serangkaian komunikasi yang bertujuan antara guru dan anak didik secara tatap muka atau dengan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, upaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dasar tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Keterampilan berbahasa yang satu akan mempengaruhi

keterampilan berbahasa yang lain, terutama yang tingkatannya lebih tinggi. Menulis merupakan kemampuan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik dan tidak semua orang yang menguasai suatu bahasa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis dianggap kemampuan yang paling sulit. Nurgiantoro (2001, hlm. 296) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis sangat sulit dibandingkan kemampuan lainnya karena harus mengolah kata-kata sendiri. Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah adalah menulis cerita.

Cerita inspiratif merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat berbagai unsur pembangunnya, seperti tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang dan gaya bahasa. Cerita inspiratif sebagai salah satu bentuk prosa dari genre sastra. Melalui kegiatan menulis cerita inspiratif, seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. pembelajaran menulis cerita inspiratif tercantum dalam Kurikulum Merdeka sebagai materi ajar yang harus diajarkan di sekolah pada Kompetensi Dasar (KD).

Morsey dalam Tarigan (2013:4) mengatakan “Menulis dipergunakan, melaporkan/ memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Djamarah dan Zain (2006, hlm. 124) menjelaskan, “Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini terdiri atas beberapa media, yaitu (1) media audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangka suara dan cetak suara; (2) media audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette”.

Berdasarkan hasil observasi penulis kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024 pembelajaran menulis masih kurang diminati oleh siswa dan siswa belum bisa menentukan struktur teks cerita dengan baik. Pentingnya menulis sebagai suatu komponen dalam komunikasi harus menjadi perhatian, sekaligus menjadi motivasi untuk meningkatkan minat siswa yang memiliki potensi besar, sehingga menjadikan keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan latihan terus-menerus. Sehubungan dengan masalah di atas, bukan berarti pembelajaran menulis harus dihindari oleh seorang guru kepada siswanya, namun seharusnya tugas guru mendidik, mengajar, serta melatih peserta didik. Mendidik berarti mengenalkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif). Pernyataan tersebut merupakan tugas 3 utama seorang guru untuk dapat mengembangkan potensi siswa dan salah satunya adalah upaya mengembangkan potensi menulis yang dilatih.

Guru sebagai perencana dan pelaksana pengembang kurikulum di kelasnya mempunyai peranan yang sangat penting, semua yang diterapkan oleh guru berpengaruh ke dalam proses pembelajaran. Media audiovisual digunakan untuk membujuk pembaca agar tertarik dengan tulisannya. Media gambar mengarahkan agar siswa dapat berfikir dan mudah mencari gagasan untuk mengembangkannya ketika menulis cerita inspiratif. Dalam penelitian ini, media audiovisual berupa film pendek digunakan sebagai media pembelajaran. Artinya, dalam proses pembelajaran, media audiovisual berupa film pendek digunakan sebagai alat bantu pembelajaran menulis cerita pendek. Tujuannya adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh media audiovisual tersebut terhadap pembelajaran menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Minat Belajar dengan Menerapkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Teks Cerita Inspiratif Menggunakan Media Video Bergambar pada Siswa Kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan yang dikemukakan dalam latar belakang. Berdasarkan pada latar belakang berbagai masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa dalam menulis ringkasan isi teks cerita inspiratif di kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024 masih rendah.
2. Minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis ringkasan isi teks cerita inspiratif di kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024 belum sebagaimana yang diharapkan.
3. Media pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga perlu media yang menarik untuk siswa mengembangkan ide dan gagasannya menggunakan media audiovisual. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran menulis cerita pendek agar pembelajaran efektif. Sesuai dengan perkembangan teknologi, seharusnya guru dapat menggunakan media yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran akan lebih optimal.

**1.3 Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian tentang suatu objek, seorang peneliti harus membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan ini dilakukan agar dalam melaksanakan suatu penelitian permasalahan yang akan diteliti tidak mengambang dan melebar kemana-mana dan hal tersebut tentunya akan menyulitkan si peneliti sendiri dalam menyelesaikan penelitiannya.

Mengenai batasan masalah ini berikut dikutip pendapat ahli yang menyatakan sebagai berikut :

Sebuah masalah dirumuskan terlalu umum dan biasa tidak dapat dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena itu perlu pula memenuhi syarat­syarat dalam perumusan masalah yang terbatas. Pembatasan menyederhanakan masalah bagi penyidik, tetapi juga dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk memecahkannya, misalnya kekurangan tenaga, kecekatan, waktu, ongkos, dan lain-lain yang timbul dan rencana tertentu" (Surakhmad,1982:36)

Berdasarkan pendapat di atas dan luasnya masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi teks cerita inspiratif menggunakan media video bergambar pada siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024 dalam meningkatkan minat belajar siswa pada keterampilan menulis.

**1.4 Rumusan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih sistematis, lebih terarah dan lebih jelas ruang lingkup pembahasannya, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi teks cerita inspiratif menggunakan media video bergambar pada siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024 dapat meningkatkan minat belajar siswa?”.

**1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran keterampilan menulis ringkasan isi teks cerita inspiratif menggunakan media video bergambar pada siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis ringkasan isi teks cerita inspiratif menggunakan media video bergambar pada siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024.
3. Mempermudah siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024 untuk menulis ringkasan isi teks cerita inspiratif yang baik.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Untuk mengembangkan media pembelajaran menulis, sehingga dapat memperbaiki serta menungkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Penulis
3. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pemilihan media dan metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis bagi guru dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita inspiratif.
5. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman serta pengetahuan sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis.

1. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Sebagai calon guru Bahasa Indonesia, peneliti bisa memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan penyusunan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan media audiovisual serta mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

**1.7 Anggapan Dasar**

Setiap penelitian membutuhkan anggapan dasar. Anggapan dasar tersebut tidak perlu lagi diragukan kebenarannya. Dari anggapan dasar inilah yang merupakan titik tolak pemikiran dalam penelitian yang kebenarannya diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan,

"Anggapan dasar, asumsi, postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini yang menjadi titik pangkal, titik mana tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik" (Surakmad, 1982:38).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024 telah menerima pengetahuan dan wawasan menuliskan ringkasan isi teks cerita inspiratif menggunakan media video bergambar.
2. Minat belajar siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024 meningkat.
3. Siswa kelas IX Plus SMP Al-Azhar Medan Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2023-2024 semakin minat dalam membaca dan memahami isi bacaan melalui meringkas.